

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dengan pendekatan yang bersifat konstruktivisme yaitu sebagai penelitian yang menekankan peranaktif peneliti dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap informasi dan peristiwa yang dialami (Sugiyono, 2020).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang pada bulan Oktober sampai Desember 2024

3.3 Informan Penelitian

Pemilihan informan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018). Pemilihan informan yang dianggap mengetahui masalah lebih luas dan mendalam sehubungan dengan objek penelitian serta dapat dipercaya dan kompeten sebagai sumber data. Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah orang yang memahami informasi terkait objek penelitian baik sebagai pelaku maupun lainnya atau dalam Implementasi

perbedaan tarif rill rumah sakit dengan tarif INA-CBG's. Informan yaitu pihak-pihak yang tahu banyak mengenai tarif rill rumah sakit dan tarif INA-CBG's di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin. Padang, sehingga dapat memberikan data dan jawaban yang memadai pada saat dilakukan wawancara, informan dalam penelitian ini adalah kepala unit keuangan, staf bagian bendahara, kepala unit bidang *casemix*, staf klaim bagian rawat inap, staf *coder* di bidang *casemix*, *dokter*, *kepala perawat*.

Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian Perbedaan Tarif Rill RS dengan Tarif INA-CBG's

No.	Informan	Kode Informan	Jumlah
1.	Kepala Unit Keuangan	IF 1	1
2.	Staf bagian Bendahara	IF 2	1
3.	Kepala Unit Bagian Casemix	IF 3	1
4.	Staf klaim bagian rawat inap	IF 4	1
5.	Staf <i>Coder</i>	IF 5	1
6.	Dokter	IF 6	1
7.	Kepala Bagian Perawat	IF 7	1

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan Teknik wawancara mendalam (*Indepeth Interview*) yaitu dengan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan menggunakan panduan wawancara, namun pewawancara tetap bebas menggali informasi dan mengajukan pertanyaan yang menarik bagi peneliti, sehingga Menggali informasi yang lengkap dan mendalam mengenai tujuan informasi

yang ingin dicapai maka pengumpulan data dilakukan berhadapan secara langsung dengan narasumber, serta melakukan telaah dokumen untuk mengkaji dokumen-dokumen yang mengatur sebuah kegiatan.

3.4.1 Wawancara Mendalam

Pertanyaan dalam wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) pada umumnya disampaikan secara spontanitas. Hubungan antara pewawancara dan yang diwawancarai adalah hubungan yang dibangun dalam suasana "*biasa*", sehingga pembicaraan berlangsung sebagaimana percakapan sehari-hari, yang tidak formal. Jenis wawancara informal yang sangat populer digunakan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam (*In-depth interviewing*). Wawancara mendalam ini merupakan teknik pengumpulan data yang esensial dalam studi kasus. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, dan tidak dalam suasana formal. Wawancara ini dilakukan berulang pada informan yang sama, dengan pertanyaan berbentuk *open-ended*, yaitu pertanyaan tentang fakta dari peristiwa atau aktivitas, dan opini. Tujuan utama wawancara mendalam adalah untuk dapat menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, perasaan, motivasi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya. Oleh sebab itu, dalam wawancara mendalam, informant dapat mengemukakan pendapatnya, dan digunakan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya (Sugiyono, 2020). Wawancara mendalam yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai: Implementasi Tarif Rill dan Tarif INA-Cbg's

1. Kepentingan kelompok sasaran dalam implemtasi tarif
2. jenis manfaat yang diperoleh dalam implementasi tarif
3. kedudukan pengambilan dalam implmentasi tarif
4. pelaksana-pelaksana program pada implementasi tarif
5. sumber-sumber yang disediakan dalam implemtasi tarif

Wawancara mendalam akan dilakukan kepada informan yang terkait dengan tarif rill rumah sakit dengan tarif INA-CBG's yang mana seperti daftar tabel 3.1 yang mana informan yang akan di lakukan wawancara mendalam yaitu ada:

- 1) Bagian Unit Keuangan yang terdiri dari: kepala keuangan, kepala dan staf sub perencanaan, anggaran, pelaporan, akutansi, bendahara.
- 2) Bagian Unit Casemix yang terdiri dari: kepala ruangan, staff klaim ranap, dan staf Coder.

3.4.2 Telaah Dokumen

Menurut Cresswell (2007), menyatakan bahwa selama proses penelitian, penulis bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Telaah dokumen ini meerupakan suatu cara untuk melakukan kajian, pemeriksaan terkait suatu hal melalui dokumen-dokumen yang mengatur sebuah kegiatan (Putra, 2014).

Teknik pengumpulan data dengan dokumen adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai jenis dokumen tertulis, seperti arsip, laporan, catatan, surat, artikel, dan sumber lainnya yang telah terdokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang telah ada sebelumnya dan relevan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan undang-undang dan peraturan yang dikeluarkan oleh

pemerintah. Hasil pengamatan dan wawancara, peneliti akan membandingkan kesesuaian menggunakan dokumen-dokumen tersebut.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data yang sudah terkumpul dilakukan dengan tahap sebagai berikut (Sugiyono, 2020)

a. Transkripsi hasil wawancara

Melakukan pencatatan hasil wawancara dalam bentuk tulisan, sehingga data yang didapatkan lebih jelas dan terstruktur.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara berkesinambungan selama kegiatan yang berorientasi kualitatif berjalan.

c. Penyajian Data

Alur pengolahan data kualitatif selanjutnya adalah penyajian data. Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, data yang disajikan merupakan sekumpulan informasi tersusun dalam bentuk matrik kualitatif yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

d. Penarikan kesimpulan dan penafsiran data

Langkah terakhir yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan penafsiran data. Data yang telah disajikan dalam matrik kualitatif yang kemudian di simpulkan dalam bentuk narasi deskriptif.

3.6 Teknik Analisis Data

Semua data yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan pendekatan isi, yaitu dengan cara membandingkan hasil data yang telah dikelompokkan dengan tinjauan pustaka dan teori-teori yang ada. Untuk menghindari terjadinya kesalahan yang mungkin dapat terjadi, maka dapat dilakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data yang terdiri dari (Sugiyono, 2020):

- a. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara mewawancarai hal yang sama kepada informan yang berbeda dan bisa dilakukan penarikan kesimpulan setelahnya.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara mendalam dan telaah dokumen.

3.7 Defenisi Istilah

- a. Implementasi tarif didefenisikan sebagai aktifitas-aktifitas yang dilakukan untuk melaksanakan sesuatu kebijakan secara efektif. Implementasi ini merupakan pelaksanaan keanekaragaman program yang dimaksudkan dalam suatu kebijakan (Turap et al., 2006)
- b. *Content of Policy* (isi kebijakan), dapat didefenisikan sebagai jenis manfaat yang diterima oleh target group, dan sejauhmana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan, apakah letak sebuah program sudah tepat, apakah

sebuah kebijakan telah menyebutkan implementatornya dengan rinci, dan apakah sebuah program sudah didukung dengan sumber daya yang memadai (Trisnanti, 2014).

- c. *Context of Implementation* (konteks kebijakan), dapat didefinisikan bahwa setelah kebijakan ditransformasikan barulah implementasi kebijakan dilakukan. Keberhasilan ditentukan oleh derajat implementability dari kebijakan tersebut (Trisnanti, 2014).